



FUNGSI PERENCANAAN UNIT FABRIKASI DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN DI MA'HAD AL-ZAYTUN

Sahlani^{1✉}, Sobirin², Anjar Sulistyani³

^{1,2,3}Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: sahlani.ar@gmail.com^{1✉}, sobirin@iaialzaytun.ac.id², anjar@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Manajemen melibatkan kepemimpinan sekelompok orang menuju pencapaian tujuan organisasi, yang dapat diterapkan secara universal dan hadir dalam kepemimpinan. Ada tugas khusus yang perlu diselesaikan manajemen selama proses implementasi fungsi manajemen. Akibatnya, arah organisasi dimulai dengan memutuskan arah masa depan, mengembangkan inisiatif organisasi, meningkatkan kerja sama anggota, dan mengawasi operasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan unit fabrikasi dalam mendukung pembangunan di Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Unit Fabrikasi Mahad Al-Zaytun Indramayu sudah berjalan baik, ide perencanaan seluruh kegiatan pembangunan adalah Syaykh Al-Zaytun, ide-ide tersebut disampaikan kepada para Insiyur pembangunan, kemudian insiyur pembangunan melaksanakan dengan mengadakan kegiatan rapat perencanaan pembanguan. Hasil dari rapat insiyur dilaporkan kembali ke Syaykh Al-Zaytun untuk mendapatkan persetujuan dari beliau. Setelah rencana pembangunan mendapatkan persetujuan dari beliau. Recana pembangunan tadi dikembalikan kepada insiyur untuk diaplikasikan kepada unit fabrikasi sebagai unit pelaksana kerja. sedangkan perencanaan unit fabrikasi dalam mendukung pembangunan di Ma'had Al-Zaytun Indramayu dengan beberapa tahapan yaitu: menentukan tujuan, mengukur kinerja saat ini, menciptakan strategi tindakan dan menyusun serangkaian program.

Kata Kunci: *fungsi perencanaan, unit fabrikasi, pembangunan pesantren*

Abstract

Management involves leading a group of people toward achieving organizational goals, a concept that can be universally applied to leadership. There are specific tasks that management must complete during the implementation of its functions. Consequently, the direction of an organization begins with deciding its future path, developing organizational initiatives, enhancing member cooperation, and overseeing operations to ensure that goals are met effectively and efficiently. The purpose of this research is to understand the planning of the fabrication unit in supporting development at Ma'had Al-Zaytun Indramayu. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the planning of the Fabrication Unit at Ma'had Al-Zaytun Indramayu is progressing well. The ideas for all development activities come from Syaykh Al-Zaytun, which are then conveyed to the development engineers. These engineers conduct planning meetings to discuss the implementation of the ideas. The results of these meetings are reported back to Syaykh Al-Zaytun for approval. Once the development plans are approved, they are returned to the engineers for application in the fabrication unit as the executing entity. The planning process involves several stages: setting objectives, measuring current performance, creating action strategies, and developing a series of programs.

Keywords: *planning functions, fabrication unit, pesantren development.*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh semua manajer, tanpa memandang keterampilan mereka, untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam praktiknya, manajemen biasanya diterapkan di organisasi besar yang terpisah dari organisasi lain (Widiana, 2020). Secara sederhana, manajemen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sumber daya secara efisien.

Keberhasilan manajemen memerlukan kolaborasi antara beberapa orang. Perencanaan adalah langkah awal yang menjadi tanggung jawab utama manajemen (Krisnandi, 2019). Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Asiyah, 2019).

Selain itu, manajemen juga mencakup kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi dan dapat diterapkan di berbagai bidang. Manajemen memiliki fungsi-fungsi khusus yang perlu dilaksanakan untuk mengarahkan organisasi, merencanakan masa depan, mendorong kerja sama, dan mengawasi operasi agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien (Arifudin, 2021).

Arah kegiatan manajemen dipengaruhi oleh pengendalian manajemen yang disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya oleh sebuah organisasi/perusahaan (Virgions, 2023). Setiap usaha dengan bidang yang bermacam-macam mempunyai tantangan atau masalah yang berbeda. Masalah-masalah yang timbul diantaranya yaitu masalah yang berkaitan sumber daya manusia ataupun masalah yang timbul dari faktor eksternal, salah satunya daya saing (Galuh P, 2020).

Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai masalah hukum, sosial, budaya, dan pembangunan berkelanjutan akibat perubahan global. Konsep pembangunan berkelanjutan sebenarnya telah ada dalam Islam, di mana Al-Qur'an mengajak umat untuk menggunakan sumber daya alam dengan bijak sejak empat belas abad lalu. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 60, Allah memperingatkan untuk tidak merugikan lingkungan dan masyarakat (Al-Quran Kementerian Agama, 2015).

Inti ajaran Al-Qur'an tentang pembangunan berkelanjutan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan keadilan. Sebagai khalifah di dunia, umat Islam bertanggung jawab untuk mengikuti petunjuk ini, yang mencakup pembangunan infrastruktur yang tidak hanya fisik, tetapi juga berkontribusi pada peradaban, daya saing, dan persatuan bangsa.

Pembangunan Ma'had Al-Zaytun menerapkan manajemen Ilahiyah yang dikembangkan oleh Syaikh Al-Zaytun sebagai alternatif terhadap manajemen konvensional. Tujuan manajemen ini adalah menciptakan individu yang menjunjung kejujuran dan kebahagiaan. Setiap hari, sebelum memulai kegiatan, karyawan Ma'had Al-Zaytun melakukan doa bersama, dan selama pelaksanaan tugas, mereka mengacu pada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105.

Sejak didirikan pada 13 Agustus 1996, Ma'had Al-Zaytun terus melaksanakan pembangunan, baik fisik maupun non-fisik, tanpa henti. Terletak di Desa Mekarjaya, Indramayu, Ma'had ini dikelola oleh Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan pembangunan Ma'had Al-Zaytun dalam skripsi berjudul "Fungsi Perencanaan Unit Fabrikasi dalam Mendukung Pembangunan di Mahad Al-Zaytun Indramayu."

Perencanaan adalah proses penting di mana manajemen menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dalam jangka waktu dan ruang tertentu. Keberhasilan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik. Proses ini melibatkan pemilihan dan penghubungan fakta dengan asumsi tentang masa depan, sehingga dapat merumuskan tindakan yang diinginkan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Secara keseluruhan, kumpulan keputusan yang diambil untuk merencanakan langkah selanjutnya disebut perencanaan (Cahyono, 2019).

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang perencanaan tersebut dalam skripsi yang berjudul "Fungsi Perencanaan Unit Fabrikasi dalam Mendukung Pembangunan di Mahad Al-Zaytun Indramayu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan unit fabrikasi dalam mendukung pembangunan di Mahad Al-Zaytun Indramayu.

METODE

Dalam hal ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara melihat keadaan objek alam dengan peneliti sebagai alat utamanya. Penelitian kualitatif deskriptif adalah analisis dan penyajian fakta dengan cara yang mudah dipahami (Chusniati, 2019). Metode penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan seluruh informasi keadaan sesuai fakta yang berkaitan dengan fungsi perencanaan Unit Fabrikasi dalam mendukung pembangunan di Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Setelah itu, temuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai ilmuwan. Laporan tertulis berfungsi sebagai dokumentasi hasil penelitian kualitatif (Hasan dkk, 2023). Pengambilan sampel menggunakan cara pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bambang Triyoga, insinyur pembangunan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, memberikan wawasan mendalam mengenai komponen utama dalam pembangunan. Dalam setiap proyek, terdapat beberapa elemen penting yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertama, ada pemberi tugas atau pemilik proyek. Pihak ini memiliki kewenangan untuk mewakili pengguna jasa dan menjalin hubungan dengan penyedia jasa. Peran pemilik proyek sangat krusial, karena mereka bertanggung jawab atas visi dan misi proyek, serta memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan.

Kedua, dalam struktur proyek terdapat konsultan proyek, yang bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proyek secara keseluruhan. Konsultan ini memiliki tanggung jawab

untuk memastikan semua aspek proyek berjalan sesuai dengan jadwal dan spesifikasi yang telah ditentukan. Mereka juga berperan sebagai penghubung antara pemilik proyek dan kontraktor pelaksana, memberikan panduan dan solusi atas masalah yang mungkin muncul selama proses pembangunan. Dengan demikian, konsultan proyek menjadi jembatan komunikasi yang sangat penting dalam menjaga kelancaran proyek.

Ketiga, ada kontraktor pelaksana, yaitu penyedia jasa konstruksi yang memiliki keahlian dan pengalaman untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Kontraktor ini bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya, termasuk tenaga kerja, bahan bangunan, dan peralatan. Tugas mereka mencakup pelaksanaan pekerjaan di lapangan, dan mereka harus mampu bekerja dengan efisien dan efektif agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Kualitas pekerjaan kontraktor sangat menentukan keberhasilan proyek, sehingga pemilihan kontraktor yang tepat adalah langkah yang krusial.

Terakhir, dalam struktur proyek terdapat konsultan pengawas, yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pengawasan di lapangan. Konsultan ini bertugas untuk memastikan bahwa semua aspek pembangunan memenuhi standar kualitas dan keselamatan yang ditetapkan. Mereka juga berperan dalam memberikan laporan berkala kepada pemilik proyek mengenai kemajuan dan kendala yang dihadapi, sehingga semua pihak dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul.

Keempat komponen ini—pemilik proyek, konsultan proyek, kontraktor pelaksana, dan konsultan pengawas—bekerja sama secara sinergis untuk memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kerjasama yang solid antar tim sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam konteks pembangunan yang kompleks.

Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan unit fabrikasi di Al-Zaytun Indramayu menunjukkan beberapa temuan menarik. Dalam wawancara dengan Bapak Suparno, komandan unit fabrikasi, dijelaskan bahwa pekerja di unit ini perlu menguasai teknik pengelasan. Hal ini karena semua konstruksi baja harus diperkuat dengan las, bukan hanya menggunakan baut. Teknik pengelasan yang baik sangat penting untuk menjamin kekuatan dan ketahanan struktur yang dibangun.

Bapak Suparno juga menekankan bahwa menjaga keseimbangan tubuh saat bekerja sangat krusial. Gerakan yang tidak tepat atau kurang seimbang dapat berakibat fatal, terutama dalam pekerjaan yang melibatkan ketinggian. Bagi pekerja yang memiliki ketakutan terhadap ketinggian, merakit struktur baja yang berat bisa menimbulkan rasa cemas. Oleh karena itu, pelatihan dan kesadaran akan keselamatan kerja menjadi hal yang tidak boleh diabaikan.

Lebih jauh, Bapak Suparno menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di Al-Zaytun mengikuti Rencana Induk yang ditetapkan di bawah kepemimpinan Syaykh Al-Zaytun. Rencana Induk ini menjadi pedoman dalam setiap aspek pembangunan, memastikan bahwa semua kegiatan terintegrasi dan berjalan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Sistem manajemen yang diterapkan di MAZ tidak hanya sekadar mengikuti sistem modern yang efektif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang menghargai ibadah dan moralitas.

Dalam konteks ini, manajemen yang diterapkan mengacu pada prinsip manajemen monoteistik, di mana seluruh proses proyek, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, dikelola dengan baik dan efisien. Manajemen yang efektif memungkinkan setiap individu dalam tim untuk berkontribusi secara maksimal, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Kerja sama dan kekompakan tim menjadi hal yang sangat penting dan esensial di Ma'had ini.

Kerjasama tim yang baik mengikuti sistem yang telah ditetapkan, melibatkan semua institusi dari atas hingga bawah. Ini bertujuan untuk mewujudkan bangunan yang diinginkan, sebagaimana dituangkan dalam rencana induk Ma'had Al-Zaytun. Seluruh anggota tim, termasuk pegawai pengembangan, sangat menyadari dan memahami bahwa kehadiran mereka dalam tim kerja adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mereka harus memiliki akhlak yang baik terhadap pemimpin, rekan kerja, bawahan, serta menghargai bahan dan peralatan konstruksi, serta waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan.

Dalam setiap proyek pembangunan, penting untuk selalu menekankan nilai-nilai moral dan etika kerja. Setiap individu diharapkan dapat bersikap profesional, saling menghormati, dan bekerja sama demi mencapai tujuan yang lebih besar. Kerja sama yang baik dan komunikasi yang efektif antar anggota tim akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana setiap orang merasa dihargai dan berkontribusi pada kesuksesan proyek.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan setiap proyek pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang berkualitas tinggi. Komitmen terhadap kualitas, keselamatan, dan etika kerja akan membawa dampak positif tidak hanya bagi proyek itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas yang akan menggunakan fasilitas yang dibangun. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya menjadi sekadar kegiatan fisik, tetapi juga sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat dan Tuhan.

Dalam konteks ini, keberhasilan proyek pembangunan di Al-Zaytun Indramayu mencerminkan integrasi antara aspek teknis dan nilai-nilai spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang baik tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan cara kerja yang diterapkan selama proyek berlangsung. Dengan pendekatan yang holistik ini, setiap proyek pembangunan dapat menjadi sarana untuk menyalurkan kebermanfaatannya bagi banyak orang, sekaligus menjadi ladang amal bagi setiap individu yang terlibat.

Perencanaan pengadaan material dimulai dengan memastikan kualitas bangunan, karena kekuatan suatu bangunan sangat bergantung pada kualitas bahan yang digunakan. Bahan berkualitas tinggi diperlukan untuk struktur yang dirancang agar dapat bertahan selama berabad-abad. Selain itu, pengendalian kualitas diterapkan di setiap tahap proses, mulai dari pengadaan hingga pemanfaatan, untuk memastikan bahwa bahan-bahan tersebut memenuhi standar yang diinginkan.

Dalam sistem pengelolaan pembangunan di Ma'had Al-Zaytun, Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) sebagai induk organisasi memainkan peran penting. Pada pertengahan Mei 1995, YPI membentuk tim pelaksana pembangunan yang bertugas untuk mewujudkan bangunan yang telah diimpikan sesuai dengan masterplan yang telah dikembangkan secara kolaboratif di bawah kepemimpinan Syaikh Al-Ma'had. Tim ini diharapkan dapat

melaksanakan proyek dengan efektif dan efisien, mengingat visi dan misi Ma'had yang ingin menjadikan institusi ini sebagai pusat pendidikan dan pengembangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sistem perencanaan pembangunan di Al-Zaytun terdiri dari beberapa tahapan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Tahap pertama adalah menentukan tujuan. Dalam tahap ini, penting untuk menetapkan dengan jelas apa yang ingin dicapai. Proses ini mencakup pengurutan prioritas yang jelas, di mana tim harus memahami aspek mana yang paling mendesak dan penting untuk diatasi terlebih dahulu. Selain itu, tujuan yang ditetapkan harus spesifik dan realistis. Ini berarti bahwa setiap tujuan harus dapat diukur dan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Penentuan batas waktu yang realistis dan cara untuk mengukur pencapaian juga sangat penting, sehingga tim dapat mengevaluasi kemajuan mereka secara berkala.

Setelah tujuan ditetapkan, tahap kedua adalah mengukur kinerja saat ini. Di sini, pejabat perusahaan harus melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas kinerja yang ada. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap segala aspek yang berhubungan dengan proyek, termasuk pengelolaan sumber daya, anggaran, dan waktu. Dengan melakukan evaluasi yang tepat, tim dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam proses ini. Melalui laporan keuangan yang terstruktur dengan baik, manajemen dapat menilai kinerja bisnis secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata stakeholder.

Tahap ketiga dalam sistem perencanaan adalah menciptakan strategi tindakan. Strategi ini berfungsi sebagai penghubung antara persiapan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam konteks ini, tim perlu merumuskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, strategi juga harus mempertimbangkan potensi perubahan yang mungkin terjadi selama proses pembangunan. Oleh karena itu, memiliki strategi yang fleksibel dan adaptif sangat penting untuk memastikan bahwa proyek dapat berjalan sesuai rencana, meskipun mungkin terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi di lapangan. Strategi ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi, memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil dan hasil yang diharapkan.

Setelah strategi tindakan disusun, tahap terakhir adalah menyusun serangkaian program. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota tim dapat bekerja sama mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, penting untuk memastikan adanya pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim, sehingga setiap individu memahami perannya dan tanggung jawabnya dalam proyek. Implementasi rencana yang telah disusun harus melibatkan penilaian sistematis untuk mengumpulkan data tentang hasil kinerja secara berkala. Dengan cara ini, kelemahan dan kendala dalam pelaksanaan dapat diidentifikasi dan diperbaiki.

Proses penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan menjadi lebih efisien dan efektif. Jika ditemukan masalah atau kendala, tim dapat segera

mengambil tindakan perbaikan sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih besar. Selain itu, evaluasi yang rutin juga memungkinkan tim untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam strategi atau rencana yang ada.

Seluruh tahapan ini menciptakan suatu siklus perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi, di mana setiap langkah saling mendukung dan menguatkan. Keberhasilan proyek pembangunan di Al-Zaytun sangat bergantung pada seberapa baik sistem pengelolaan ini dijalankan. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota tim untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan sistem pengelolaan yang baik, YPI dan tim pelaksana di Ma'had Al-Zaytun dapat memastikan bahwa setiap proyek pembangunan tidak hanya memenuhi standar kualitas yang tinggi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang ingin diusung oleh institusi. Setiap bangunan yang didirikan bukan hanya sekadar fisik, tetapi juga merupakan simbol dari pengabdian dan komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas.

Sistem pengelolaan ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan pembangunan, tetapi juga membangun budaya kerja yang positif di kalangan anggota tim. Melalui kerjasama dan kolaborasi yang baik, setiap individu dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain untuk mencapai hasil terbaik. Dengan demikian, tim pelaksana tidak hanya bekerja untuk menyelesaikan proyek, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dan saling percaya di antara mereka.

Di dalam konteks yang lebih luas, pembangunan di Ma'had Al-Zaytun juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat di sekitarnya. Fasilitas yang dibangun tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas, Ma'had Al-Zaytun berperan dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan visi YPI untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan bermanfaat bagi umat.

Dengan semua langkah dan strategi yang diterapkan, diharapkan pembangunan di Ma'had Al-Zaytun dapat berjalan lancar dan menghasilkan output yang berkualitas tinggi. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari komitmen setiap individu yang terlibat, serta dukungan dari semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Sistem pengelolaan yang baik, bersama dengan nilai-nilai keimanan dan moralitas yang dijunjung tinggi, akan menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai cita-cita luhur yang diimpikan oleh Ma'had Al-Zaytun.

Dalam sistem pengelolaan ini, Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), induk organisasi Ma'had Al-Zaytun, membuat tim pelaksana pembangunan sekitar pertengahan Mei 1995. Tim ini diberi tugas untuk melaksanakan bangunan yang diimpikan. dalam masterplan Ma'had Al-Zaytun yang dikembangkan secara kolaboratif di bawah kepemimpinan Syaikh Al-Ma'had. Sistem perencanaan pembangunan di Al-Zaytun Indramayu terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menentukan tujuan, yang mencakup menetapkan apa yang ingin dicapai, mengurutkan prioritas, membuat tujuan yang spesifik dan realistis, serta menentukan batas waktu dan cara mengukur pencapaian tersebut. Tahap kedua adalah mengukur kinerja

saat ini, di mana pejabat perusahaan harus mengevaluasi efektivitas kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Laporan keuangan menjadi alat penting dalam menilai kinerja bisnis dan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Tahap ketiga adalah menciptakan strategi tindakan yang dapat menghubungkan persiapan dan pembangunan untuk mencapai tujuan. Strategi ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dan membantu memberikan gambaran jelas tentang langkah yang perlu diambil, serta mempersiapkan perubahan yang mungkin terjadi. Terakhir, tahap keempat adalah menyusun serangkaian program yang memastikan semua anggota tim bekerja sama mencapai tujuan sesuai dengan rencana. Implementasi rencana ini melibatkan penilaian sistematis untuk mengumpulkan data tentang hasil kinerja, sehingga kelemahan dan kendala dalam pelaksanaan dapat diidentifikasi dan diperbaiki, membuat program lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Unit Fabrikasi Mahad Al-Zaytun Indramayu sudah berjalan sesuai dengan fungsi perencanaan, dimana ide perencanaan seluruh kegiatan pembangunan adalah Syaykh Al-Zaytun, ide-ide tersebut disampaikan kepada para Isiyur pembangunan, kemudian insiyur pembangunan melaksanakan dengan mengadakan kegiatan rapat perencanaan pembagunan. Hasil dari rapat insiyur dilaporkan kembali ke Syaykh Al-Zaytun untuk memdapatkan persetujuan dari beliau. Setelah rencana pembangunan mendapatkan persetujuan, oleh beliau recana pembangunan tadi dikembalikan kepada insiyur untuk diaplikasikan kepada unit fabrikasi sebagai unit pelaksana kerja. Sedangkan perencanaan Unit Fabrikasi dalam Mendukung Pembangunan di Ma'had Al-Zaytun Indramayu dengan beberapa tahapan yaitu: menentukan tujuan, mengukur kinerja saat ini, menciptakan strategi tindakan dan menyusun serangkaian program.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama. 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Arifudin dkk. 2021. *Plening (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2021
- Aisyah, Kasi Ainun, Machendrawaty, Nanih, & Sanusi, Irfan (2021). Perencanaan DKM Al-Muhajir Bandung dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 39-56, ISSN 2654-3648, Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung,
- Cahyono, Eko Rahmad (2019). Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 287-304, ISSN 2654-3648, Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung
- Galuh P, Ananda. 2020. Pentingnya Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Kios Buah" Simo Buah"(Studi Kasus Pada Umkm). <https://www.proquest.com/working-papers/pentingnya-sistem-pengendalian-manajemen-dalam/docview/2623782338/se-2?accountid=215586>
- Hasan, M dkk. 2022. *Metode Penelitian kualitatif*. Makassar

Krisnandi Herri, Suyono Efendi dan Edi Sugiyono. 2019. Pengantar Ilmu manajemen. Jakarta: LPU-UNAS

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Virgions, Nicolous, Sanusi, Irfan, & Yuliani, Yuliani (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Lembaga Cerdas Al-Quran di Bandung Barat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 1-18, ISSN 2654-3648, Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21493>

Widiana, Muslichah Erma. 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Bayumas: Pena Persada.